

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Keagenan (Agency Theory)**

Suatu keagenan berlangsung ketika terdapat kontrak antara pihak pertama selaku pemegang saham (*principal*) serta pihak kedua (selaku *agent*) guna menjalankan tugas perusahaan atas nama pemegang saham (*principal*). Artinya, pemegang saham mempercayakan sebagian kekuasaan pengambilan keputusan kepada *agent*. Dalam organisasi modern, teori keagenan telah mulai diterapkan. *Agency theory* mengatakan pada pemilik perusahaan (pemegang saham) guna membagikan kewenangan kepada tenaga profesional (*agent*) buat menjalankan perusahaan.

Teori keagenan mengasumsikan bahwa akan ada konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Konflik ini timbul ketika keyakinan bahwa menejer hendak mengoptimalkan *utility-nya* dengan beban serta bayaran yang wajib ditanggung oleh pemilik perusahaan dengan seperti ini akan memunculkan minimnya transparansi dalam pengguna dana perusahaan. Guna mengurangi adanya permasalahan keagenan, dibutuhkan pihak independen untuk sebagai penengah dalam mengatasi permasalahan tersebut yang dikenal sebagai auditor eksternal.

### **2.1.2. Biaya Audit**

Biaya audit yang diperoleh akuntan publik dengan besaran bergantung pada risiko, kompleksitas jasa, tingkat yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, maupun keahlian profesi auditor lainnya. Imbalan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman, yakni kemungkinan terjadinya pelanggaran kode etik dan aturan yang berlaku, sehingga imbalan yang diberikan sebaiknya memadai dan sesuai dengan jasa yang di berikan auditor (Cristansy, J., & Ardiati, 2016).

### **2.1.3. Komite Audit**

Komite audit juga bisa disebut sebagai perpanjangan tangan dari Dewan Komisaris, yang bertugas menjalankan fungsi pengawasan terhadap direksi (Manuputty). Keberadaan Komite Audit di Indonesia dimulai sejak 2001 sesuai dengan Surat Edaran Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang saat ini telah berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan No: Kep-117/M-MBU/2002 yang berisi tentang tugas komite audit dalam membantu Dewan Komisaris/Dewan Pengawas, yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dan hasil audit yang dikerjakan oleh Satuan Pengawas Internal dan Auditor Eksternal sehingga pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar dapat dicegah;
- b. Memberikan rekomendasi terhadap penyempurnaan sistem pengendalian manajemen perusahaan beserta pelaksanaanya;
- c. Memastikan bahwa telah tersedia prosedur *review* yang memuaskan, terutama terhadap informasi yang dikeluarkan oleh BUMN; seperti brosur, proyeksi, laporan keuangan berkala, serta informasi yang disampaikan kepada para pemegang saham;

- d. Melakukan identifikasi terhadap hal-hal yang membutuhkan perhatian dari Dewan Komisaris;
- e. Menunaikan tugas dan kewajiban lainnya yang diberikan Dewan Komisaris selagi tugas dan kewajiban tersebut dalam ruang lingkup yang berdasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku Sebagai tambahan, Komite Audit diwajibkan untuk melaporkan hasil penelaahan atau analisisnya kepada semua anggota Dewan Komisaris paling lambat dua hari kerja setelah laporan tersebut selesai dibuat. Kemudian, Komite Audit juga diwajibkan untuk melaporkan aktivitasnya kepada Dewan Komisaris secara rutin dan berkala, minimal sekali dalam tiga bulan.

#### **2.1.4. Masa Kerja Audit**

Masa kerja audit adalah jangka waktu auditing oleh auditor terhadap suatu perusahaan dalam hitungan tahun secara berturut-turut. Masa kerja audit menunjukkan durasi koneksi antar auditor dengan *client* (Junaidi, 2016). Masa pengikatan yang terlalu singkat antara auditor dengan klien menyebabkan kurangnya pengetahuan yang spesifik tentang klien, namun apabila terlalu lama, akan menyebabkan menurunnya independensi auditor akibat tekanan dari klien. Untuk mencegah adanya interaksi kedekatan antar *client* dengan auditor yang kemungkinan menyebabkan menghalangi independensi auditor, maka dilakukan pembatasan penugasan auditor (Mustari, 2018).

#### **2.1.5. Ukuran Perusahaan**

Industri yang lebih besar mempunyai kompleksitas operasi serta kenaikan, pemisahan antara manajemen serta kepemilikan. Industri besar yang mempunyai sumber daya yang lebih banyak serta lebih berpengalaman bisa meningkatkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasinya dibanding industri kecil.

### **2.1.6. Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan konsep multifaset yang bisa diperiksa dari berbagai perspektif. Di satu sisi, laporan keuangan diduga sebagai “produk” sebaliknya kualitas produk ialah “kualitas audit”, apakah sesuai dengan standar. Dalam perspektif lain, diduga sebagai “audit selaku layanan” jika layanan wajib diberikan oleh orang yang memenuhi ketentuan serta proses pemberian layanan dan pelaporan hasilnya didasarkan pada kriteria serta standar tertentu. Oleh sebab itu, jika pelayanan yang diberikan berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan dari titik awal hingga titik akhir (laporan audit), tentunya sudah cukup berkualitas (Salehi, 2019).

Auditor yang mendapatkan kesalahan pada laporan keuangan perusahaan bisa dilihat dari mutu kompetensi maupun teknikal auditornya, sementara itu memberi tahu kesalahan tersebut tergantung bagaimana independensi auditornya. Ketaatan auditor terhadap standar profesi dan kesepakatan sesuai dengan kontrak sewaktu pengauditan, perihal ini menambahkan keyakinan yang mencukupi jika laporan keuangan yang diaudit disajikan bersumber pada prinsip Standard akuntansi Keuangan serta tidak ada kesalahan baik disengaja ataupun tidak disengaja.

### **2.2. Penelitian Terdahulu**

Untuk meninjau penelitian tentang Pengaruh Biaya Audit, Komite Audit, Masa Kerja Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit, dasar penelitian sebelumnya akan memperkaya pemahaman ketika membuat perbandingan. Penelitian sebelumnya yang digunakan ialah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

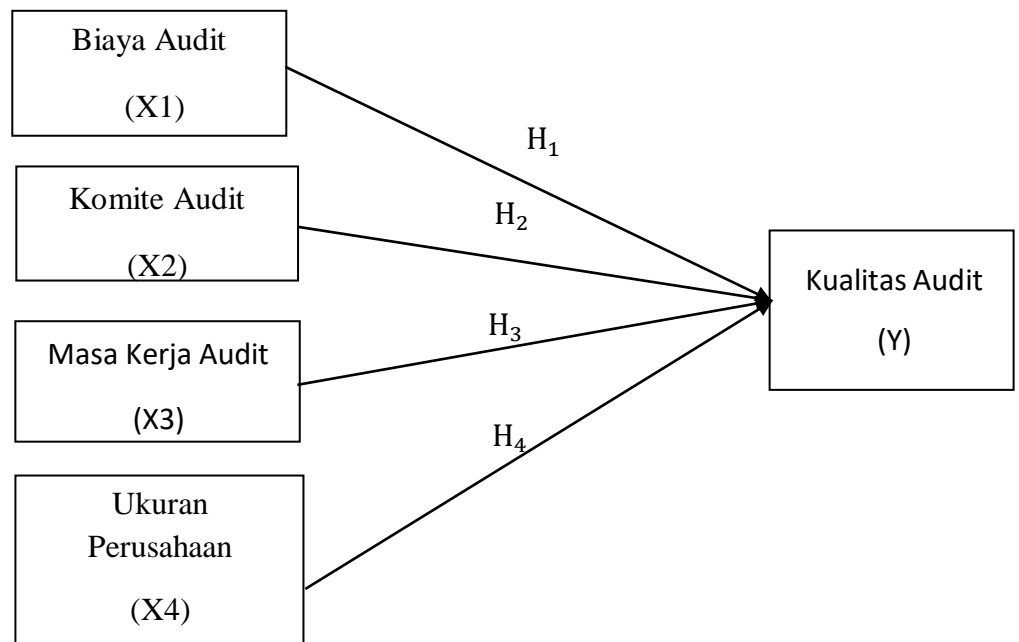
No.	Nama Pengarang	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil
1	Susmiyanti (2016)	Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating	Penelitian Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Fee Audit</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit</li> <li>- <i>Time Budget Pressure</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit</li> <li>- Kompleksitas Tugas berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit</li> <li>- Pengalaman auditor tidak berpengaruh positif terhadap hubungan antara <i>Fee Audit</i>, <i>Time Budget Pressure</i>, kompleksitas tugas terhadap kualitas audit</li> </ul>
2	I Gusti Ayu Rahma Pramesti dan I Dewa Nyoman Wiratmajai (2017)	Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi	Penelitian Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Fee Audit</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit</li> <li>- Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit</li> <li>- Sikap profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit</li> </ul>
3	Irviona Chyntia Dewi dan P. Basuki Hadiprajitno (2017)	Pengaruh Audit Tenure dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Spesialisasi Manufaktur Terhadap Audit Report Lag (ARL)	Penelitian Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Audit Tenure</i> memiliki pengaruh negative terhadap <i>audit report lag</i> (ARL)</li> <li>- Kantor Akuntan Publik spesialisasi manufaktur memiliki pengaruh negative terhadap <i>audit report lag</i> (ARL)</li> </ul>
4	I Gusti Ngurah Indra Pramaswaradana	Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, dan Umur	Penelitian Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Audit Tenure</i> memiliki pengaruh negative terhadap kualitas audit</li> </ul>

	dan Ida Bagus Putra Astika (2017)	Publikasi Pada Kualitas Audit		<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Audit Fee</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit</li> <li>- Umur publikasi, rotasi audit, dan spesialisasi auditor tidak memberikan pengaruh pada kualitas audit</li> </ul>
5	Serli Radianti (2017)	Analisis Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit	Penelitian Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Tenure Audit</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</li> <li>- <i>Fee Audit</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit</li> <li>- Spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</li> </ul>
6	Aprilya Dwi Yandari, Erina Sudaryati (2017)	How Decision Making To The Audit Fee, Audit Committee On A Audit Quality	Penelitian Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Fee Audit</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit</li> </ul>
7	Chrisdinawidanty (2016)	Pengaruh Etika Auditor dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit	Penelitian Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Fee Audit</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit</li> </ul>
8	Septia, W. T., Wenny, C. D., & Sugara, K (2018)	Pengaruh Komite Audit, Audit Tenure, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit	Penelitian Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Tenure Audit</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</li> <li>- <i>Fee Audit</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit</li> </ul>
9	Mustari (2018)	Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Company Size terhadap Audit Quality dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi	Penelitian Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</li> </ul>

### 2.3. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan guna mengenali Pengaruh Biaya Audit, Komite Audit, Masa Kerja Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. Perihal ini dipaparkan dalam gambar kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



#### **2.4. Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016:64). Jawaban yang diberikan bersumber pada teori yang relevan serta belum didasarkan pada kenyataan empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Biaya Audit berpengaruh terhadap kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

H2 : Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

H3 : Masa Kerja Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.